



KAJIAN SISTEMATIS: PIJAT OKSITOSIN SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI ASI

Rahmawati Raharjo^{1*}, Gufron Wahyudi², Devy Putri Nursanti³, Mahmud Hakim⁴

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Bakti Indonesia ,Banyuwangi, Indonesia

³Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia , Kediri, Indonesia

⁴RSU Bintauna, Banyuwangi, Indonesia, Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara

ARTICLE INFORMATION

Received: December 5th 2025

Revised: January 1st 2026

Accepted: January 14th 2026

KEYWORD

Breast Milk, Oxytocin Massage

Air Susu Ibu, Pijat Okstison

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Rahmawati Raharjo

Address: Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi,
Indonesia

E-mail: rahmawatiraharjo2@gmail.com

No. Tlp : 081249818600

DOI 10.62354/jurnalmedicare.v5i1.316

ABSTRACT

Breastfeeding up to six months is the gold standard recommended by the World Health Organization. However, many postpartum mothers experience difficulties in breast milk production, resulting in persistently low rates of exclusive breastfeeding. Oxytocin massage is one of the methods that can be implemented to help increase breast milk production. This literature review aims to identify, evaluate, and synthesize scientific evidence regarding the benefits and role of oxytocin massage in enhancing breast milk production. The study employed a systematic review design using several scientific databases, including PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, SpringerLink, and DOAJ. Based on the inclusion and exclusion criteria, 10 articles were selected. The review process followed the PRISMA 2020 guidelines. The keywords used were 'pijat oksitosin' OR 'oxytocin massage' AND 'produksi ASI' OR 'breast milk production' OR 'lactation' AND 'post partum' OR 'ibu nifas' OR 'postnatal'. The findings indicate an increase in breast milk production after the application of oxytocin massage among postpartum mothers, both those who delivered vaginally and by cesarean section. This improvement is influenced by the relaxation effects produced during the massage and the stimulation of prolactin and oxytocin secretion, which play key roles in optimizing the let-down reflex

Pemberian ASI sampai usia enam bulan merupakan standar emas yang direkomendasikan oleh World Health Organization. Namun, banyak ibu pada masa postpartum menghadapi masalah dalam produksi ASI, sehingga angka pemberian ASI eksklusif masih tetap rendah. Pijat oksitorin merupakan salah satu Metode yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan produksi ASI Literatur review ini bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah terkait manfaat dan peran pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI. Desain penelitian yang digunakan yaitu systematic review pada beberapa basis data ilmiah diantaranya PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, SpringerLink, dan DOAJ. Sesuai kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh 10 artikel. Proses penelaahan dilakukan

berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Kata kunci yang digunakan yaitu 'pijat oksitosin' OR 'oxytocin massage' AND 'produksi ASI' OR 'breast milk production' OR 'lactation' AND 'post partum' OR 'ibu nifas' OR 'postnatal'.

Terbukti terjadi peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pemijatan oksitosin pada ibu pascapersalinan baik normal maupun sesar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh efek relaksasi yang ditimbulkan selama pemijatan, serta stimulasi sekresi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam mengoptimalkan refleks let-down.

A. Pendahuluan

WHO dan UNICEF merekomendasikan air susu ibu (ASI) sebagai standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), dimana ASI harus diberikan pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan bulan pertama kehidupan seorang anak (ASI eksklusif) (Kemenkes RI, 2021) karena di dalam ASI mengandung berbagai zat gizi seperti makronutrien dan mikronutrien yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan anak (Maryanti & Aisyah, 2018); (Khotimah et al., 2024). Selain nutrient tersebut, pada ASI terdapat berbagai jenis enzim yang berperan dalam proses absorbs di usus dan antibody berfungsi melindungi tubuh dari berbagai mikroorganisme asing (virus, bakteri, parasit, dan jamur) (The, Hasan, & Saputra, 2023). Menurut data WHO tahun 2020, sebanyak 44% bayi usia 0–6 bulan mendapatkan ASI eksklusif, dari target 50% yang ditetapkan untuk periode 2015–2020(Putri, 2023). Pada sekitar tahun 2021 SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) mengemukakan infromasi dimana Menurut SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) di tahun 2021, data Cakupan Insiasi Menyusu Dini sebesar 47,4% dan terjadi peningkatan sebesar 59,18% di tahun 2022. Sedangkan data cakupan ASI ekskulusif 0-5 bulan sebesar 52,1% pada tahun 2021 dan hanya terjadi peningkatan 0,1% di tahun 2022 (52,2%) (Kemenkes RI, 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan bahwa bayi baru lahir yang memperoleh ASI dalam satu jam pertama kehidupan hanya sejumlah 27% (UNICEF, 2024).

Ketidaktercapaian target cakupan ASI eksklusif sering dikaitkan dengan berbagai penyebab, dimana masalah produksi ASI menjadi salah satunya. Ketidakoptimalan produksi ASI seringkali membuat ibu memilih susu formula sebagai alternatif bagi bayinya (Wulansari et al., 2020); (Widiastuti & Jati, 2020). Produksi ASI dipengaruhi oleh mekanisme fisiologis yang melibatkan kerja hormon prolaktin dan oksitosin.(Az-Zahra et al., 2023). Prolaktin berfungsi menstimulasi sel epitel alveoli payudara untuk mensistesis protein, gula, dan lemak yang diperoleh dari aliran darah ibu. Kemudian bahan tersebut digunakan untuk membuat ASI (Nurhasanah et al., 2023). Hormon oksitosin merangsang kontraksi otot polos pada alveoli, lobus serta ductus untuk meremas ASI sehingga ASI terperas dan terdorong keluar dari saluran produksinya menuju putting (Fatrin et al., 2022).

Terdapat berbagai pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi gangguan produksi ASI seperti antara lain meningkatkan kepercayaan diri ibu selama menjalani masa nifas, memberikan edukasi serta motivasi agar ibu menyusui bayinya setidaknya setiap dua jam dan menganjurkan mengkonsumsi makanan bergizi (Fitriani et al., 2022). Berbagai metode seperti kompres hangat,

pijat payudara, pijat Marmet, dan pijat oksitosin dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan produksi dan kelancaran pengeluaran ASI (Widiastuti & Jati, 2020). Pijat oksitosin dilakukan dengan memberikan tekanan lembut sepanjang tulang belakang hingga bagian kosta kelima dan keenam. Ibu yang mendapatkan pemijatan di area tersebut akan merasa nyaman dan rileks sehingga dapat menstimulasi sekresi prolactin dan oksitosin (Hidayah & Dian, 2023); (Wulandari et al., 2023). Dampaknya terjadinya peningkatan produksi ASI dan memperlancar pengeluaran ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI (Fatrin et al., 2022).

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan produksi dan pengeluaran ASI pasca pemijatan oksitosin, baik pada ibu pasca persalinan normal maupun sesar. Namun, hasil temuan tersebut bervariasi terkait durasi, teknik, dan frekuensi pijatan yang optimal. Oleh karena itu, tujuan literatur review untuk untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti ilmiah mengenai efek pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

B. Metode

Desain penelitian dilakukan dengan pendekatan systematic review yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Kajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah terkait efek pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Literatur yang direview merupakan hasil pencarian secara sistematis pada berbagai basis data antara lain yaitu PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, SpringerLink, dan DOAJ. Pencarian literatur menggunakan kata kunci yang dikombinasi dengan operator Boolean, yakni “pijat oksitosin” OR “oxytocin massage” AND “produksi ASI” OR “breast milk production” OR “lactation” AND “post partum” OR “ibu nifas” OR “postnatal”. Rentang tahun publikasi yang digunakan adalah 2018 hingga 2024, dengan pertimbangan untuk memperoleh bukti yang mutakhir dan relevan. Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi berbahasa Indonesia dan Inggris.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian asli baik dengan desain kuantitatif maupun kualitatif, (2) responden merupakan ibu nifas atau post partum baik persalinan normal maupun sesar, (3) intervensi berupa pijat oksitosin, (4) outcome utama berupa produksi atau kelancaran ASI, serta (5) artikel dalam bentuk full-text. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel dalam bentuk review, opini, editorial, atau abstrak tanpa full-text, (2) penelitian yang populasinya bukan ibu post partum, dan (3) artikel yang tidak menyinggung produksi ASI sebagai variabel outcome.

Tahapan seleksi literatur mengikuti empat langkah utama berdasarkan diagram alur PRISMA 2020, yaitu:

1. Identifikasi – Hasil pencarian dari seluruh database menghasilkan 500 artikel. Artikel duplikat dihapus untuk memastikan keunikan literatur.
2. Screening – Sebanyak 50 artikel dipilih berdasarkan penilaian judul dan abstrak yang relevan dengan topik.

3. Kelayakan (*Eligibility*) – Hasil dari telaah full-text, menilai untuk memastikan bahwa 15 artikel harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
4. Inklusi – Akhirnya, didapatkan 10 artikel sesuai kriteria yang kemudian akan dianalisis.

Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi nama penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, karakteristik responden, bentuk intervensi pijat oksitosin (durasi, teknik, frekuensi), serta hasil utama terkait produksi ASI. Analisis dilakukan dengan metode sintesis naratif dan tematik, yang bertujuan untuk menggabungkan hasil penelitian, menemukan kesamaan maupun perbedaan temuan, serta menyimpulkan efek pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas

C. Hasil dan Pembahasan

Kajian sistematis ini berhasil mengidentifikasi sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan tabel 1, secara umum hasil review dan analisis menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan efek pada peningkatan produksi ASI pada ibu nifas, baik pada ibu dengan persalinan normal maupun sesar.

Tabel 1. Hasil Review Jurnal

Penulis	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
Hidayah & Dian (2023)	Mengidentifikasi perbedaan produksi ASI pada kelompok perlakuan dengan kelompok control (tidak mendapat pijat oksitosin)	Penelitian eksperimental dengan pendekatan posttest menggunakan kelompok kontrol	Total sampel yaitu 32, terbagi atas kelompok perlakuan sebanyak 16 dan kelompok control sejumlah 16	Peningkatan produksi ASI ditandai dengan adanya perbedaan jumlah ASI antara ibu nifas yang menerima perlakuan dan yang tidak menerima perlakuan
Afriany, Nurrohmah, & Utami (2024)	Menganalisis pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI	Penelitian dekriptif dalam bentuk studi kasus	Total sampel berjumlah 2 ibu nifas. Perlakuan berupa pijat oksitosin diberikan	Pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI

			kepada ibu, durasi 10-15 menit sebanyak 2x sehari. diberikan dalam waktu 2 hari.	
Wulandari, Pujiati, & Ginting (2023)	Perbandingan efektivitas pijat oksitosin dan pijat Marmet dalam mendukung produksi ASI ibu nifas	Desain penelitiannya Adalah quasi eksperiment. Terdapat 2 kelompok perlakuan yaitu kelompok pijat oksitosin dan kelompok pijat marmet	Total sampel yaitu 24 terbagi ke masing-masing kelompok berjumlah 12 responden	Kedua pendekatan tersebut terbukti berperan dalam meningkatkan jumlah ASI pada ibu nifas
Nurbaiti, Nainggolan, & Puteri (2025)	Menganalisis dampak pijat oksitosin terhadap aliran ASI pada ibu setelah persalinan caesar	Desain penelitian: Pre Test post test group design	24 ibu nifas post sesar	Ada peningkatan pengeluaran ASI pasca perlakuan
Purnamasari & Hindiarti (2020)	Menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas	Desain penelitian eksperimen semu	Total sampel ada 60 responden . Terbagi ke dalam 2 kelompok Kelompok perlakuan ada 30 responden dipijat selama 30 menit.	Pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi ASI walaupun durasi pemberiannya berbeda antara satu kasus dengan lainnya

			Kelompok kontrol ada 30 responden dipijat selama 15 menit	
Fara, Sagita, & Safitry (2022)	Untuk mengidentifikasi perbedaan produksi ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah pijat oksitosin	Menggunakan desain penelitian eksperimen, dengan pendekatan One Group Pretest-posttest Design.	Total sampel sebanyak 20 orang ibu post partum	Terdapat perbedaan produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah pijat oksitosin
Apreliasari & Risnawati (2020)	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan produksi ASI pada ibu nifas	Desain penelitian: One Group Pretest-posttest Design	25 orang ibu nifas	Terjadi peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pemijatan
Dewi, Basuki, & Wulandari (2022)	Menganalisis produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan	One Group Pretest-posttest Design without control group	31 orang ibu nifas	Terjadi peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pemijatan
Maryati, Anggriani, Wasirah, & Ariani, (2023)	Mengidentifikasi produksi ASI sesudah diberikan perlakuan	Berjenis deskriptif dan pendekatan studi kasus	Tidak disebutkan secara jelas jumlah sampel	Setelah perlakuan terbukti meningkatkan jumlah ASI yang diproduksi
Suhertusi (2019)	Mengidentifikasi produksi ASI	One Group Pretest-	30 orang ibu nifas	Jumlah ASI yang

	sesudah diberikan perlakuan	posttest Design		diproduksi berbeda, antara sebelum dan sesudah perlakuan
--	-----------------------------	-----------------	--	--

Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis yang menyimpulkan bahwa sepuluh artikel penelitian membuktikan secara konsisten, pijat oksitosin berperan efektif dalam merangsang peningkatan produksi ASI pada masa postpartum. Serta menunjukkan bahwa ke sepuluh penelitian ditemukan adanya variasi pada desain studi, jumlah dan karakteristik partisipan, serta jenis intervensi pembanding yang digunakan. Mayoritas penelitian menggunakan rancangan eksperimental, namun metode pendekatan yang diterapkan tidak sepenuhnya sama antar studi. Penelitian Afriany et al (2024) serta penelitian Maryati et al (2023) menggunakan pendekatan studi kasus. Meskipun jumlah sampel terbatas dan tidak menggunakan kelompok pembanding, hasilnya menunjukkan pasca dilakukan pijat oksitosin terjadi peningkatan peningkatan produksi ASI

Pada sebagian kecil artikel di atas, menggunakan penelitian eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol seperti yang dilakukan oleh Hidayah & Dian (2023) serta Purnamasari & Hindiarti (2020). Sedangkan setengah penelitian lainnya menggunakan desain pre-post test tanpa kontrol, seperti yang dilakukan oleh Nurbaiti et al (2025), Fara, et al (2022), Apreliasari & Risnawati (2020), Dewi et al (2022), serta Suhertusi (2019). Secara umum, keseluruhan penelitian membuktikan bahwa dengan memberikan pijatan oksitosin maka akan menyebabkan produksi ASI meningkat. Metode ini efektif dalam meningkatkan produksi ASI ibu nifas dengan persalinan normal maupun sectio caesarea. Hal ini, didukung oleh penelitian Nurbaiti et al (2025) yang melaporkan adanya pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post SC. Selain itu, penelitian Wulandari et al (2023) membandingkan efektivitas pijat oksitosin dengan teknik marmet. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua metode tersebut sama-sama mampu meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

Hasil telaah terhadap sepuluh artikel penelitian menunjukkan perbedaan dalam durasi pemijatan serta waktu pelaksanaannya pada masa nifas. Waktu pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas tidak sama, misal penelitian Hidayah & Dian (2023) melaporkan bahwa intervensi mulai diberikan sejak 3 jam setelah persalinan, sementara Purnamasari & Hindiarti (2020) menerapkan intervensi pada hari ke 10 hingga ke 40 masa nifas. Pada penelitian Dewi et al (2022) pemijatan dilakukan pada 6 jam dan 24 jam setelah postpartum, sementara penelitian Apreliasari & Risnawati (2020) mengintervensi responden pada hari ke-3 nifas, serta adapun penelitian Fara et al (2022) menerapkan pijat oksitosin sejak hari pertama nifas. Selebihnya penelitian yang lain tidak menjelaskan waktu pemberian intervensi secara rinci, namun tetap dijelaskan bahwa pelaksanaannya dilakukan pada periode nifas. Durasi pelaksanaan pijat oksitosin juga menunjukkan variasi

antar penelitian. Studi Purnamasari & Hidiarti (2020) memberikan pijat 30 menit (kelompok perlakuan) dan 15 menit (kelompok kontrol) dilakukan sekali setiap pagi selama lima hari. Pada penelitian Hidayah & Dian (2023), melakukan pijat pada responden sebanyak 2 kali sehari (pagi dan sore) selama lima hari. Sementara itu, penelitian Afriany et al (2024) serta Apreliasari & Risnawati (2020) melaksanakan intervensi hanya dalam rentang dua hari. Sementara itu, penelitian lainnya tidak memberikan informasi rinci mengenai durasi pelaksanaan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin merupakan metode yang menggunakan Teknik massage atau pijatan yang diberikan secara lembut di area punggung, tepatnya di mulai dari tulang rusuk ke 5-6 hingga scapula. Hormon prolactin dan oksitoxin akan terstimulasi, ketika dilakukan pemijatan di area tersebut, sehingga dampaknya akan terjadi peningkatan produksi dan pengeluaran ASI (Afriany et al., 2024); (Kundaryanti, Rizkiyani, & Siauta, 2023). Hormon prolactin berfungsi meningkatkan produksi ASI dan oksitosin berperan dalam proses pengelauran ASI. Mekanisme kerja oksitosin adalah memicu kontraksi ritmik pada sel-sel mioepitel di kelenjar payudara. Kontraksi tersebut menyebabkan ASI ter dorong keluar dari alveoli menuju saluran susu (duktus). Dorongan ASI yang terjadi secara terus-menerus menyebabkan alirannya bergerak ke ampula dan akhirnya keluar melalui putting yang disebut dengan refleks let down (Hidayah & Dian, 2023); (Lubis & Angraeni, 2021).

Refleks let-down dapat mengalami hambatan apabila ibu berada dalam kondisi psikologis yang tidak stabil, seperti merasa cemas terhadap bayinya, mengalami stres, gelisah, kurang percaya diri, takut, atau memiliki tingkat kecemasan yang tinggi (Ningsih, Rosmiyati, & Isnaini, 2023). Keadaan psikologis mengaktifkan merangsang HPA (hipotalamus- hipofisis-adrenal), yang kemudian memicu korteks adrenal untuk melepaskan hormon kortisol. Jika terjadi peningkatan kadar hormon kortisol maka sekresi hormon prolactin dan oksitosin menjadi terhambat, sehingga produksi dan pengeluaran ASI tidak optimal (Raihan, Besmaya, Rahayu, & Putri, 2024). Setalah dilakukan pemijatan di area punggung, ibu nifas cenderung merasa lebih rileks, nyaman dan tenang, serta mengurangi tingkat kecemasan. Ketika kondisi psikologis yang lebih stabil, refleks let-down dapat meningkat karena sekresi hormon dapat ditekan (Ningsih et al., 2023).

Terbukti terjadi peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pemijatan oksitosin pada ibu pascapersalinan baik normal maupun sesar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh efek relaksasi yang ditimbulkan selama pemijatan, serta stimulasi sekresi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam mengoptimalkan refleks let-down.

Berdasarkan keseluruhan penjabaran di atas, peneliti mengansumsikan bahwa terbukti terjadi peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pemijatan oksitosin pada ibu nifas secara normal maupun sesar. Peningkatan produksi ASI tersebut terjadi melalui mekanisme fisiologis, dimana pijat oksitosin mampu memicu peningkatan sekresi prolaktin dan oksitosin. Selain itu, Efek relaksasi juga dirasakan oleh ibu yang berkontribusi pada penurunan tingkat stress, sehingga refleks let-down dapat meningkat. Meskipun terdapat variasi dalam desain penelitian, waktu pelaksanaan, dan durasi intervensi, Dengan demikian, pijat

oksitosin dinilai layak digunakan sebagai salah satu alternatif yang aman dalam mendukung keberhasil menyusui pada periode nifas.

D. Simpulan

Secara umum, hasil telaah dan analisa menunjukkan bukti terjadi peningkatan produksi ASI setelah diberikan perlakuan pada ibu pascapersalinan baik normal maupun sesar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai mekanisme fisiologis, termasuk efek relaksasi dan stimulasi sistem hormonal yang berperan dalam mengoptimalkan refleks let-down. Pijat oksitosin dapat dijadikan intervensi standar di puskesmas, rumah sakit, maupun praktik bidan mandiri sebagai bagian dari upaya mendukung program ASI eksklusif.

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam melakukan pijat oksitosin juga dapat meningkatkan keberhasilan intervensi, mengingat dukungan emosional dari orang terdekat memiliki pengaruh besar terhadap kondisi psikologis ibu. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan populasi dan sampel yang lebih banyak agar hasilnya dapat digeneralisasi. Penelitian jangka panjang juga penting untuk menilai dampak pijat oksitosin terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.

Daftar Pustaka

- Afriany, F. S., Nurrohmah, A., & Utami, N. (2024). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Ruang Cempaka RSUD Dr. Soehadi Pridjonegoro Sragen. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 56–65. [https://doi.org/https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i1.395](https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i1.395)
- Apreliasari, H., & Risnawati. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI. *JIKA: Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 48–52. [https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v5i1.103](https://doi.org/10.36409/jika.v5i1.103)
- Az-Zahra, H. Z., Tonasih, Yulianti, R., Adinda, Ainaya, Anggi, ... Rahma. (2023). Hubungan Hormon Adaptasi Fisiologi Dan Psikologi Pada Masa Nifas. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(2), 187–204. [https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jumkep.v8i2.4178](https://doi.org/10.34012/jumkep.v8i2.4178)
- Dewi, I. M., Basuki, P. P., & Wulandari, A. (2022). Penagruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53–60. [https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.16](https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.16)
- Fara, Y. D., Sagita, Y. D., & Safitry, E. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan Produksi ASI. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Universitas Aisyah Pringsewu Journal*, 3(1), 20–26. [https://doi.org/https://doi.org/10.30604/jaman.v3i1.404](https://doi.org/10.30604/jaman.v3i1.404)
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi Praktik Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.32539/hummmed.v3i1.73>
- Fitriani, E. T., Rohmawati, I., & Murniati, A. (2022). Hubungan Kecemasan dengan Produksi Asi pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Amanda Tulungagung. *Care Journal: Nursing, Medical and Science Journal*, 2(1), 63–

69. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v2i1.131>
- Hidayah, A., & Dian, A. R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2023). Temu Media Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2023. In *Kemenkes RI*.
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., ... Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Kundaryanti, R., Rizkiyani, E., & Siauta, J. A. (2023). Perbandingan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Pijat Oksitosin Dengan Pijat Endorphin. *Jurnal Menara Medika*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v6i1.4695>
- Lubis, D. R., & Angraeni, L. (2021). *Pijat Oksitosin Sebagai Langkah Awal Gentle Breastfeeding*. Malang: CV Pustaka Learning Center.
- Maryanti, S., & Aisyah, A. (2018). Pentingnya Air Susu Ibu (ASI) Ekslusif Dan Menu Mpasi Yang Memenuhi Kriteria Gizi Seimbang. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jak.v1i1.3321>
- Maryati, Anggriani, Y., Wasirah, S., & Ariani, L. (2023). Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Untuk Peningkatan Produksi ASI. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1503–1510. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1270>
- Ningsih, A. C., Rosmiyati, & Isnaini, N. (2023). Pijat Oksitosin Terhadap Tanda Kecukupan ASI Pada Bayi. *MJ (Midwifery Journal)*, 3(3), 158–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33024/mj.v1i4.4460>
- Nurbaiti, M., Nainggolan, S. S., & Puteri, M. A. (2025). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 8(2), 554–560. <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i2.1494>
- Nurhasanah, Yunita Nugrahini, E., Kasiati, K., & Islamiah, A. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di TPMB Yuni Hermanto Bangkala. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.V.1104>
- Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. (2020). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.517>
- Putri, N. F. (2023). Analisis Program Pemberian ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2022. *JAKIA : Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.62527/jakia.1.1.11>

- Raihan, A., Besmaya, B. M., Rahayu, S., & Putri, N. A. (2024). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postprtum Di PMB Ika Irawati., KEB di Desa Pringkumpul Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. *Wellness And Healthy Magazine*, 6(2), 499–508. <https://doi.org/https://doi.org/10.30604/well.367622024>
- Suhertusi, B. (2019). Peningkatan Volume ASI Dengan Pemijatan Oksitosin. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 53–56. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i1.266.g116> 53
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208–213. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- UNICEF. (2024). Pekan Menyusui Sedunia 2024. *Unicef*.
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282–290. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>
- Wulandari, R. C., Pujiati, P., & Ginting, A. S. B. (2023). Perbandingan Pijit Oksitoksin Dan Pijit Marmet Payudara Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Primipara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2721–2731. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1181>
- Wulansari, I., Hafid, R., Paramata, R., & Darmayanti, E. (2020). Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi ASI Ibu Dengan Persalinan Seksio Sesaria. *JNJ : Jambura Nursing Journal*, 2(2), 165–172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37311/jnj.v2i2.8103>